



ASUHAN KEBIDANAN PADA IBU HAMIL ANEMIA DENGAN PEMBERIAN JUS TOMAT DI PMB DINCE SAFRINA

Nurul Azmi¹⁾, Berliana Irianti²⁾

Kebidanan, STIKes Hang Tuah Pekanbaru

¹⁾nurulazme14@gmail.com, ²⁾berlianairianti@gmail.com

Histori artikel

Received:
02 Januari 2022

Accepted:
22 Maret 2022

Published:
27 April 2022

Abstrak

Anemia pada ibu hamil adalah kondisi ibu dengan kadar hemoglobin (Hb) kurang dari 11gr/dl, dapat memberikan pengaruh yang buruk seperti menyebabkan keguguran, partus lama, atonia uteri dan menyebabkan perdarahan serta syok, berat badan lahir rendah (BBLR), partus premature, abortus, pendarahan post partum. Disebabkan karena saat memulai kehamilan dengan cadangan makanan yang kurang, terutama zat besi. Asupan makanan yang tidak adekuat menyebabkan zat besi yang tersedia tidak mencukupi untuk sintesis hemoglobin. Buah tomat merupakan buah yang mengandung vitamin C, kandungan vitamin C yang dapat mempercepat absorpsi zat besi dalam tubuh dapat meningkatkan produksi sel darah merah sehingga kadar hemoglobin juga meningkat. Tujuan asuhan adalah memberikan Asuhan kebidanan pada ibu hamil anemia dengan pemberian jus tomat. Subjek studi kasus adalah ibu hamil yang mengalami anemia. Metode yang digunakan adalah studi kasus, asuhan dilaksanakan dari 09-15 Juli 2021 di PMB Dince Safrina Kota Pekanbaru dan di rumah pasien. Setelah diberikan asuhan dengan pemberian jus tomat (75 gram buah tomat) selama 7 hari, didapatkan hasil yaitu terjadi peningkatan kadar Hb dimana Hb awal sebelum intervensi 8,3 gr/dl dan setelah dilakukan intervensi mengalami kenaikan Hb 11,2 gr/dl. Dapat disimpulkan bahwa konsumsi tomat atau pemberian jus tomat efektif dalam meningkatkan kadar Hb pada ibu hamil. Diharapkan kepada pemberi layanan untuk dapat meningkatkan asuhan terutama pada ibu hamil yaitu dengan memberikan informasi dan edukasi tentang anemia kehamilan, memberikan leaflet, brosur dan memasang poster mengenai anemia kehamilan agar ibu hamil dapat terhindar dari anemia.

Kata Kunci : Asuhan Kebidanan Kehamilan, Jus Tomat

Latar Belakang

Anemia merupakan suatu keadaan ketika jumlah sel darah merah atau konsentrasi pengangkut oksigen dalam darah Hemoglobin (Hb) tidak mencukupi untuk kebutuhan fisiologis tubuh (Riskesdes, 2013). Anemia pada ibu hamil adalah kondisi ibu dengan kadar hemoglobin (Hb) dalam darahnya kurang dari 11gr/dl sebagai akibat ketidakmampuan jaringan pembentuk sel darah merah (Erythropoetic) dalam produksinya untuk mempertahankan konsentrasi Hb pada tingkat normal (TW health O, 2011).

Ibu hamil dikatakan anemia jika ibu hamil dengan kadar hb <11 gr% pada trimester I dan III atau Hb <10,5 gr% pada trimester II (Prawirohardjo, 2013). Konsentrasi hemoglobin pada saat ibu hamil terlihat menurun walaupun sebenarnya lebih besar dari pada orang yang tidak hamil. Jumlah sel darah merah meningkat pada kehamilan sebesar 18-25%, tetapi volume plasma meningkat lebih besar sebesar 40-50%. Ini menyebabkan penurunan hematokrit dan penurunan hemoglobin akibat pengenceran. Hal ini mulai terjadi pada usia gestasi 10 minggu, maksimal pada 32-34 minggu dan pulih 5-7 hari pasca persalinan. Pertambahan volume darah memenuhi kebutuhan unit uteroplasma dan melindungi terhadap gangguan aliran balik vena dan juga hilangnya darah saat persalinan (Manuaba, 2010).

World Health Organization (WHO) memperkirakan bahwa 35-75% ibu hamil di negara berkembang dan 18% ibu hamil di negara maju mengalami anemia (WHO, 2017). Tingginya Angka Kematian Ibu (AKI) masih menjadi masalah kesehatan di Indonesia, berdasarkan hasil Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS) tahun 2015 mencatat bahwa Angka Kematian Ibu (AKI) yaitu 305 kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2016). Menurut Kemenkes RI, tahun 2017 prevalensi anemia di Indonesia sebesar 36.4% pada ibu hamil perkotaan dan 37.8% pada ibu hamil di pedesaan. Dari Data Profil Kesehatan Provinsi Riau Salah satu penyebab kematian ibu yaitu perdarahan pasca persalinan (34%). Salah satu penyebab perdarahan diakibatkan dari kejadian anemia saat kehamilan, hipertensi dalam kehamilan (33%), infeksi (5%) dan penyebab lain-lain (27%) (Riau, 2018).

Zat besi merupakan salah satu nutrient yang tidak dapat diperoleh dalam jumlah yang adekuat dari makanan yang dikonsumsi selama hamil. Karena merupakan zat yang sulit untuk di serap oleh tubuh. sehingga diperlukan bantuan untuk penyerapan zat besi itu sendiri. Vitamin C salah satu kombinasi yang baik untuk membantu penyerapan zat besi (Nurhidayati and Hapsari, 2014). Sumber vitamin C dapat diperoleh dari buah-buahan diantaranya buah jeruk, manga, tomat dan sumber vitamin C lainnya. Buah tomat merupakan salah satu buah yang mengandung vitamin C dan senyawa bermanfaat untuk kesehatan. Buah tomat sangat mudah ditemukan dan harganya terjangkau, buah tomat juga dapat diolah menjadi jus, sehingga memudahkan ibu hamil dalam mengkonsumsinya. Kandungan tomat dalam 180gram adalah 24,6 mg vitamin C, 0,49 mg zat besi, dan 27 mcg asam folat. Buah tomat dengan kandungan vitamin C yang dapat mempercepat absorpsi zat besi dalam tubuh dapat meningkatkan produksi sel darah merah sehingga kadar hemoglobin juga meningkat. Jus tomat sangat efektif di konsumsi 1 kali sehari sebanyak 75 gram buah tomat selama 7 hari (Sulung and Beauty, 2018).

Penelitian Wulandari; Dewi; Afriliana, dan Faraswati (2017) dalam penelitiannya tentang Comparison of Effectivity From Consumption Tomato Juice and Strawberry Juice against Level of Haemoglobin in Third Trimester of Pregnant Woman. International Journal of Medical Research and Phrmaceutical Sciences. Menunjukkan bahwa dari 30 responden, sebanyak 15 responden mengkonsumsi jus strowberry dan 15 responden mengkonsumsi jus tomat Responden yang mengkonsumsi jus strowberry tidak ada peningkatan samasekali terhadap hemoglobin. Responden yang diberikan jus tomat dari 15 responden, sebelum diberikan jus tomat sebanyak 5 responden tidak anemiadan 10 responden anemia ringan, setelah mengkonsumsi jus tomat menjadi 12 responden tidak anemia dan 3 responden anemia ringan. Berdasarkan dua variabel yang diteliti di dapatkan hasil bahwa perbandingan jus strowberry dan jus tomat terhadap peningkatan hemoglobin pada ibu hamil trimester III lebih efektif jus tomat (Wulandari, Dewi and Afriliana, 2017).

Sedangkan penelitian Merida; Misrawati; dan Utomo (2014) Efektivitas Terapi Kombinasi Jus Bayam dan Tomat terhadap Peningkatan Kadar Hemoglobin pada Ibu Hamil dengan Anemia. Didapatkan hasil bahwa dari 15 responden kelompok kontrol rata-rata hemoglobin sebelum dilakukan intervensi 8,67 g/dL dan setelah dilakukan intervensi menjadi 8,68 g/dL. Responden kelompok eksperimen rata-rata hemoglobin sebelum dilakukan intervensi 8,48 g/dL dan setelah dilakukan intervensi dengan diberikan tambahan jus bayam yang dikombinasikan dengan jus tomat menjadi 8,67 g/dL. Hal ini menunjukkan bahwa pemberian jus bayam yang kaya zat besi bila dikombinasikan dengan vitamin C ternyata lebih efektif untuk peningkatan hemoglobin pada ibu hamil (Merida and Utomo, 2014).

Metode

Metode yang digunakan adalah studi kasus. Dalam menyusun laporan tugas akhir, metode penelitian harus diuraikan secara rinci seperti variable penelitian, rancangan penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, cara penafsiran, dan penyimpulan hasil penelitian. untuk penelitian yang menggunakan metode kualitatif dapat dijelaskan metode pendekatan yang digunakan, proses pengumpulan data, analisis informasi, proses penafsiran, dan penyimpulan hasil penelitian.

Dalam laporan tugas penelitian ini penulis akan memberikan asuhan kebidanan pada ibu hamil yang mengalami anemia dengan pemberian jus tomat di PMB Dince Safrina.

Hasil

Setelah dilakukan asuhan kebidanan selama 7 hari pemberian terapi jus tomat dilakukan 1 kali dalam sehari. Maka hasil yang didapatkan mengalami kenaikan Hb setelah diberikan terapi jus tomat yaitu Hb 11,2 gr/dl. Pada tinjauan kasus akan membahas asuhan kebidanan pada ibu hamil dengan anemia yang dilakukan dengan pendokumentasian menggunakan SOAP (Subjektif, Objektif, Assasment, dan Penatalaksanaan). Pengkajian ini dilakukan pada tanggal 09-15 Juli sebanyak 2 kali kunjungan.

1. Kunjungan Pertama

Kunjungan pertama dilakukan di rumah pasien yang berada di Jl. Okura pada tanggal 09 Juli 2021. Pada kunjungan ini Ny. Yeni usia 35 tahun G₄P₃A₁H₂ usia kehamilan 33 minggu mengatakan mengeluh sering pusing. Pada pengkajian data objektif tanda-tanda vital Ny. yeni berada dalam batas normal yaitu tekanan darah 120/80 mmHg, suhu 36,8 °C, pernafasan 20 x/menit dan nadi 81 x/menit, kemudian dilakukan pemeriksaan kadar Haemoglobin dalam darah ibu, dan didapatkan hasil Hb Ny. Yeni yaitu 8,3 gr/dl yang mana termasuk dalam kategori anemia sedang.

Pada kunjungan ini kemudian penulis melakukan asuhan terhadap ibu yaitu menjelaskan kepada ibu mengenai pusing yang ibu alami saat ini karna ibu mengalami anemia, menjelaskan kepada ibu apa itu anemia, dampak anemia pada ibu hamil, memberikan penkes kepada ibu cara menangani anemia yaitu makan makanan yang dapat meningkatkan Hb seperti tomat (jus tomat) serta mengajarkan ibu cara membuat jus tomat yang baik dan benar seperti pertama siapkan alat (blender, gelas, pisau, timbangan) dan bahan (75 gram tomat, 175 ml rebusan air, 1 sendok makan gula pasir), timbang tomat sebanyak 75 gram, cuci tomat dengan air, potong tomat menjadi bagian lebih kecil, masukkan tomat yang sudah dipotong, gula dan air ke dalam blender , ibu mau mengkonsumsi jus tomat secara rutin serta mengingatkan kembali kepada ibu untuk rutin mengkonsumsi vitamin tambah darah 1 kali sehari, ibu mengerti dan sudah meminum vitamin tambah darah secara rutin.

2. Kunjungan Kedua

Pada kunjungan kedua yang dilakukan di rumah pasien pada tanggal 15 Juli 2021 Ny. Yeni mengatakan saat ini dirinya dalam keadaan baik, mengatakan sudah tidak pusing lagi dan mengatakan janinnya bergerak aktif seeta mengatakan sudah mengkonsumsi jus tomat dengan rutin. Dari hasil pengkajian data objektif tanda-tanda vital ibu dalam batas normal yaitu tekanan darah 110/80 mmHg, nadi 81 x/menit, pernafasan 21 x/menit dan suhu 36,2 °C. Hasil pemeriksaan penunjang yaitu pemeriksaan kadar Haemoglobin di dapatkan hasil Hb ibu 11,2 gr/dl yang termasuk dalam kategori tidak anemia.

Asuhan yang diberikan pada kunjungan ini yaitu melanjutkan kepada ibu untuk tetap mengkonsumsi makanan yang dapat meningkatkan Hb seperti tomat sampai ibu selesai melahirkan nanti, serta menganjurkan kepada ibu untuk terus mengkonsumsi vitamin tambah darah secara rutin.

Pembahasan

Setelah dilakukan asuhan kebidanan pada ibu hamil anemia dengan pemberian jus tomat (75gram buah tomat) 1 kali sehari selama 7 hari mulai dari tanggal 09 sampai dengan 15 Juli 2021. Didapatkan hasil yaitu terjadi peningkatan kadar Hb dimana Hb awal sebelum intervensi 8,3 gr/dl dan setelah dilakukan intervensi mengalami kenaikan Hb 11,2 gr/dl. Dapat disimpulkan bahwa konsumsi tomat atau pemberian jus tomat efektif dalam meningkatkan kadar Hb pada ibu hamil.

Hal ini dapat dibuktikan bahwa pemberian jus tomat ke pada ibu hamil anemia dapat meningkatkan Hb. Menurut (The George Mateljan Foundation, 2010) kandungan tomat dalam 180 gram adalah 24,66 mg

vitamin C, 0,49 mg zat besi, dan 27 mcg asam folat. Asam folat sangat dibutuhkan oleh ibu hamil karena kebutuhan asam folat pada saat hamil akan meningkat dari biasanya.

Konsumsi buah-buahan yang mengandung vitamin C sangat berperan dalam absorpsi zat besi dengan jalan meningkatkan absorpsi zat besi non heme hingga empat kali lipat. Penyerapan zat besi sangat dipengaruhi oleh ketersediaan vitamin C. Peranan vitamin C dalam proses penyerapan zat besi yaitu membantu mereduksi besi ferri (Fe^{3+}) menjadi ferro (Fe^{2+}) dalam usus halus sehingga mudah diabsorpsi, proses reduksi tersebut akan semakin besar bila pH di dalam lambung semakin asam. Vitamin C dapat menambah keasaman sehingga dapat meningkatkan penyerapan zat besi hingga 30% (Sulung and Beauty, 2018).

Nutrisi yang baik untuk ibu hamil juga bisa mencegah terjadinya anemia pada kehamilan, makan makanan yang tinggi kandungan zat besi (seperti sayuran berdaun hijau, daging merah, sereal, telur, dan kacang tanah). Pemberian vitamin C untuk memastikan bahwa penyerapan zat besi dapat efektif. Pastikan tubuh mendapatkan setidaknya 27 mg zat besi setiap hari, pastikan bahwa wanita hamil dicek pada kunjungan pertama kehamilan untuk pemeriksaan anemia (Proverawati. A, 2011).

Zat besi merupakan mineral yang diperlukan untuk mengangkut oksigen keseluruh tubuh. Zat besi merupakan mikroelemen yang esensial bagi tubuh, zat ini diperlukan untuk hemaptopoesis (pembentukan darah) yaitu sintesis hemoglobin. Hemoglobin merupakan parameter yang digunakan untuk menetapkan prevalensi anemia. Hemoglobin merupakan senyawa pembawa oksigen pada sel darah merah.

Buah tomat merupakan salah satu buah yang mengandung vitamin C. Kandungan tomat dalam 180gram adalah 24,6 mg vitamin C, 0,49 mg zat besi, dan 27 mcg asam folat. Buah tomat dengan kandungan vitamin C yang dapat mempercepat absorpsi zat besi dalam tubuh dapat meningkatkan produksi sel darah merah sehingga kadar hemoglobin juga meningkat. Jus tomat sangat efektif di konsumsi 1 kali sehari sebanyak 75 gram buah tomat selama 7 hari (Sulung and Beauty, 2018).

Pernyataan ini sesuai dengan Penelitian Wulandari; Dewi; Afriliana, dan Faraswati (2017) dalam penelitiannya tentang Comparison of Effectivity From Consumption Tomato Juice and Strawberry Juice against Level of Haemoglobin in Third Trimester of Pregnant Woman. International Journal of Medical Research and Pharmaceutical Sciences. Menunjukkan bahwa dari 30 responden, sebanyak 15 responden mengkonsumsi jus strowberry dan 15 responden mengkonsumsi jus tomat Responden yang mengkonsumsi jus strowberry tidak ada peningkatan samasekali terhadap hemoglobin. Responden yang diberikan jus tomat dari 15responden, sebelum diberikan jus tomat sebanyak 5 responden tidak anemiadan 10 responden anemia ringan, setelah mengkonsumsi jus tomat menjadi 12 responden tidak anemia dan 3 responden anemia ringan. Berdasarkan dua variabel yang diteliti di dapatkan hasil bahwa perbandingan jus strowberry dan jus tomat terhadap peningkatan hemoglobin pada ibu hamil trimester III lebih efektif jus tomat (Wulandari, Dewi and Afriliana, 2017).

Sedangkan penelitian Merida; Misrawati; dan Utomo (2014) Efektivitas Terapi Kombinasi Jus Bayam dan Tomat terhadap Peningkatan Kadar Hemoglobin pada Ibu Hamil dengan Anemia. Didapatkan hasil bahwa dari 15 responden kelompok kontrol rata-rata hemoglobin sebelum dilakukan intervensi 8,67 g/dL dan

setelah dilakukan intervensi menjadi 8,68 g/dL. Responden kelompok eksperimen rata-rata hemoglobin sebelum dilakukan intervensi 8,48 g/dL dan setelah dilakukan intervensi dengan diberikan tambahan jus bayam yang dikombinasikan dengan jus tomat menjadi 8,67 g/dL. Hal ini menunjukkan bahwa pemberian jus bayam yang kaya zat besi bila dikombinasikan dengan vitamin C ternyata lebih efektif untuk peningkatan hemoglobin pada ibu hamil (Merida and Utomo, 2014).

Menurut peneliti keberhasilan intervensi pemberian jus tomat ini tidak terlepas dari peran suami dalam membantu peneliti untuk mengingatkan ibu mengkonsumsi jus tomat setiap harinya selama 7 hari, selain itu kemajuan teknologi (Media social atau Handphone) untuk mengingatkan ibu mengkonsumsi jus tomat setiap harinya dengan cara video call sehingga dapat melihat proses pembuatan jus tomat dan mengkonsumsi jus tomat. Hasil yang didapatkan setelah dilakukan intervensi yaitu mengalami kenaikan Hb pada ibu hamil.

Kesimpulan

Asuhan kebidanan pada Ny. Y dengan terapi jus tomat di PMB Dince Safrina pendekatan dengan pendokumentasian SOAP. Setelah mengumpulkan data secara keseluruhan dapat disimpulkan yakni tidak ada kesenjangan pada hasil data subjektif dan data objektif. Setelah semua data terkumpul penulis dapat menyimpulkan analisa sesuai dengan data yang telah dikumpulkan. Setelah dilakukan asuhan kebidanan selama 7 hari pemberian terapi jus tomat dilakukan 1 kali dalam sehari. Maka hasil yang didapatkan mengalami kenaikan Hb setelah diberikan terapi jus tomat yaitu Hb 11,2 gr/dl.

Daftar Pustaka

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2016) *Profil Kesehatan Indonesia 2016, Profil Kesehatan Provinsi Bali*. Available at: <http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-Indonesia-2016.pdf>.

Riau, D. K. P. (2018) '*Profil Kesehatan Provinsi Riau*'.

Riskesdes (2013) '*Riset Kesehatan Dasar*', *Science*, 127(3309), pp. 1275–1279. doi: 10.1126/science.127.3309.1275.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2016) *Profil Kesehatan Indonesia 2016, Profil Kesehatan Provinsi Bali*. Available at: <http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-Indonesia-2016.pdf>.

Merida, N. and Utomo, W. (2014) '*Efektifitas terapi kombinasi jus bayam dan tomat terhadap peningkatan kadar hemoglobin pada ibu hamil dengan anemia 1*', pp. 1–9.

Proverawati, A (2011) *Buku Anemia dan Anemia Kehamilan*. Yogyakarta: Nuha Medika.

Sulung, N. and Beauty, H. (2018) '*Pemberian Jus Tomat dan Jus Jeruk Meningkatkan Kadar Hemoglobin Ibu Hamil Dengan Anemia*', *REAL in Nursing Journal (RNJ)*, 1(1), pp. 1–10.

The George Mateljan Foundation (2010) *The World Healthiest Foods*. Available at:

<http://www.whfoods.com/tname-foodspice&dbid=21>.

TW Health O (2011) '*The Global Prevalence Of Anaemia In 2011*', Who, Pp. 1–48. Available At: [Www.Who.Int](http://www.who.int).

WHO (2017) '*Haemoglobin Concentrations For The Diagnosis Of Anaemia And Assessment Of Severity. Vitamin And Mineral Nutrition Information System*', (Geneva).

Wulandari, S., Dewi, N. A. And Afriliana, F. D. (2017) '*International Journal Of Medical Research And Pharmaceutical Sciences Comparison Of Effectivity From Consumption Tomato Juice And Strawberry Juice against Level Of Haemoglobin In Third Trimester Of Pregnant Woman*', 4(1), pp. 42–54.